

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**INDAH PUTRI ANANDA
1501035126
S1-AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja
Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia.

Nama Mahasiswa : Indah Putri Ananda

NIM : 1501035126

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 28 Juni 2022
Dosen Pembimbing I



Dr. Hj. Anisa Kusumawardani, S.E., M.Si
NIP. 19771107 200012 2 001

Samarinda, 28 Juni 2022
Dosen Pembimbing II



Yunita Fitria, S.E., M.Sc
NIP.19860606 201504 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 1988112 001

Lulus Ujian Tanggal : 28 Juni 2022

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap
Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nama Mahasiswa : Indah Putri Ananda

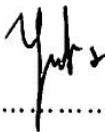
NIM : 1501035126

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Juni 2022

TIM PENGUJI

1. Yunita Fitria, S.E., M.Sc., CSRS
NIP.19860606 201504 2 001


1.....

2. Dr. Hariman Bone, S.E., M.Sc., CSRS
NIP.19830228 200604 2 002


2.....

3. Mega Norsita, S.E., M.Acc., Ak., CA., CSRS
NIP. 19910607 201903 2 001


3.....

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik dalam suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diikuti dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 14 Juni 2022



Indah Putri Ananda
NIM: 1501035126

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Putri Ananda
NIM : 1501035126
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformat, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda
Tanggal : 19 Juli 2022
Yang Menyatakan,



Indah Putri Ananda

RIWAYAT HIDUP



Indah Putri Ananda lahir di Samarinda Kalimantan Timur pada tanggal 18 April 1997. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Suria Rahman dan Ibu Herlindawati. Memulai pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Samarinda dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Samarinda dan lulus pada tahun 2012. Kemudian menempuh pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 dan lulus pada tahun 2015. Pendidikan di Perguruan Tinggi dimulai pada tahun 2015 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Jurusan Akuntansi Konsentrasi Akuntansi Keuangan. Pada Tahun 2018 mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata Reguler Angkatan 44 di Kelurahan Sempaja Timur, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 19 Juli 2022

Yang menyatakan,

Indah Putri Ananda

ABSTRAK

Indah Putri Ananda. **Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** Dibimbing oleh Ibu Anisa Kusumawardani dan Ibu Yunita Fitria.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Berdasarkan penyaringan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan. Tetapi pada tahap analisa data sebanyak 3 perusahaan dikeluarkan karena memiliki data outlier, sehingga jumlah sampel menjadi 26 perusahaan perbankan. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sehingga hasilnya tidak bias. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. 2) Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. 3) Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: GCG, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kinerja Perusahaan.

ABSTRACT

Indah Putri Ananda. *The Effect of Good Corporate Governance on the Company's Performance in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.* Supervised by Mrs. Anisa Kusumawardani and Mrs. Yunita Fitria.

This studied aims to analyze and determine the effect of good corporate governance on company performance using banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange as a researched sample with an observation period from 2015 to 2019. Based on sample filtering using purposive sampling technique, a sample of 29 companies was obtained. But at the data analysis stage, 3 companies were excluded because they had outlier data, so that the sample size became 26 banking companies. The analytic altool in this researched uses descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis which previously carried out the classical assumption test first so that the results were not biased. The results of this studied state that: 1) The board of directors had a significant positive effect on company performance. 2) The board of commissioners had a significant positive effect on company performance. 3) The audit committee had no effect on company performance.

Keywords: *GCG, Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee, Company Performance*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, tak lupa shalawat serta salam bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. terselesaikannya tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, pengarahan, dan bantuan-bantuan dari berbagai pihak, Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, peneliti secara khusus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E, M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak.,CA.,CTA.,CFrA selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. Hj. Anisa Kusumawardani, S.E., M.Si dan Ibu Yunita Fitria, S.E., M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam dalam proses penyusunan tugas akhir ini sehingga dapat terselesaikan.

6. Dosen penasehat yang telah memberikan bimbingan dan nasehat selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama kegiatan perkuliahan.
8. Seluruh staf Jurusan, Akademik, dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi selama masa perkuliahan.
9. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya kekurangan, oleh karena itu penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini. Demikianlah semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan kepada setiap orang yang membacanya.

Samarinda, 22 April 2022



Indah Putri Ananda

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SKRIPSI INI TELAH DINYATAKAN LULUS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. <i>Agency Theory</i>	11
2.1.2. Kinerja Perusahaan	12
2.1.3. <i>Good Corporate Governance</i>	13
2.1.4. Dewan Direksi	14
2.1.5. Dewan Komisaris	16
2.1.6. Komite Audit	16
2.2. Penelitian Terdahulu.....	17
2.3. Model Penelitian	25
2.4. Pengembangan Hipotesis	25
2.4.1. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan	25
2.4.2. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan	26
2.4.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	29
3.2. Populasi dan Sampel.....	31
3.3. Jenis dan Sumber Data	33
3.4. Metode Pengumpulan Data	34
3.5. Teknik Analisa Data	34
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	34

3.5.2. Uji Asumsi Klasik	34
3.5.3. Uji Kelayakan Model.....	37
3.5.4. Analisis Regresi Berganda.....	38
3.5.5. Pengujian Hipotesis	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.2. Analisis Data	42
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	42
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	43
4.2.3 Uji Kelayakan Model	49
4.2.4 Analisis Regresi Berganda	51
4.2.5. Uji Hipotesis	52
4.3. Pembahasan	54
4.3.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan.....	54
4.3.2. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan	56
4.3.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan	58
BAB V PENUTUP	61
5.1. Kesimpulan.....	61
5.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	22
3.1	Penyaringan Sampel Dengan Metode <i>Purposive Sampling</i>	33
4.1	Kriteria Sampel	40
4.2	Perusahaan Sampel	41
4.3	Statistik Deskriptif	42
4.4	Uji Normalitas.....	44
4.5	Uji Normalitas Setelah Eliminasi Outlier	45
4.6	Uji Autokorelasi.....	46
4.7	Uji Multikolinearitas.....	47
4.8	Uji Glejser.....	49
4.9	Uji F	50
4.10	Koefisien Determinasi	50
4.11	Regresi Linear Berganda	51
4.12	Pengujian Hipotesis	53

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
2.1	Model Penelitian.....	25
4.1	<i>Scatterplot</i>	48

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	: Data Kinerja Perusahaan	67
Lampiran 2	: Data Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit	71
Lampiran 5	: Output SPSS	75

DAFTAR SINGKATAN

API	Arsitektur Perbankan Indonesia
BAPEPAM	Badan Pengawas Pasar Modal
BEI	Bursa Efek Indonesia
BUMN	Badan Usaha Milik Negara
GCG	<i>Good Corporate Governance</i>
EAT	<i>Earning After Tax</i>
OJK	Otoritas Jasa Keuangan
POJK	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
PT	Perseroan Terbatas
ROA	<i>Return on Assets</i>
Tbk	Terbuka
TA	<i>Total Assets</i>
UU	Undang-Undang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya zaman semakin meningkat juga persaingan salah satunya di dunia perbankan. Hal ini dikarenakan banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia dan masyarakat yang semakin selektif dalam memilih bank. Persaingan yang tinggi akan mempengaruhi bank dalam pengelolaannya dan juga akan meningkatkan resiko yang akan dihadapi oleh bank. Dalam menghadapi persaingan maka bank harus menjaga kinerjanya. Kinerja bank merupakan hal yang penting karena merupakan cerminan dari kemampuan bank. Kinerja bank secara maksimal menjadi hal yang utama dalam mencapai sebuah target dan dapat meningkatkan return bagi para investor. Para investor mengharapkan tingkat return yang besar pada setiap investasinya.

Menurut Survei yang dilakukan oleh *The Asia Business Outlook Survey* and *The Economist* dalam *The Indonesian Banking Survey* tahun 2013 (PWC), Indonesia merupakan lokasi investasi utama dibawah China dan India. Hal ini dikarenakan Indonesia dapat menjaga pertumbuhan ekonomi sebesar 6,2% per tahun selama delapan tahun terakhir. Dalam survei tersebut dikatakan bahwa tiga resiko terbesar utama yang dihadapi oleh perbankan saat ini adalah resiko operasional, kredit, dan likuiditas. Resiko operasional menjadi resiko yang harus paling diperhatikan yaitu 25% dari total resiko pada tahun 2012 yang hanya 17%. Resiko operasional ini disebabkan karena kurangnya kemampuan Sumber Daya

Manusia (SDM) dan sistem IT yang baik. Bank sebagai lembaga intermediasi dalam sistem keuangan, harus didukung oleh infrastruktur dan SDM yang semakin canggih dan efisien.

Resiko kedua yang berpengaruh cukup signifikan terhadap perbankan yaitu resiko kredit sebesar 22%. Resiko kredit muncul sebagai penurunan kualitas pinjaman, misalnya peningkatan NPL (*Non Performing Loan*). Bank akan berusaha menarik dana sebanyak- banyaknya dari masyarakat guna memenuhi permodalan dan menyalurkannya kembali dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dengan adanya persaingan yang semakin ketat di dunia perbankan menyebabkan bank dalam melakukan penyaluran kredit kurang berhati- hati sehingga terjadi permasalahan yaitu kredit macet. Bank memberikan kredit tanpa melihat resiko- resiko yang akan terjadi sehingga kredit tidak dapat ditutup dengan modal bank. Lalu resiko likuiditas sebesar 20% muncul sebagai akibat pemenuhan kebutuhan dana dalam situasi pasar yang berubah- ubah. Resiko likuiditas sangat berpengaruh khususnya untuk bank- bank yang memiliki sumber pendanaan terbatas dan kurang stabil.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi- fungsi keuangan dalam perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang baik diawali dengan adanya kepercayaan dari investor terhadap suatu perusahaan. Bank yang tidak mampu mengembalikan kredit dan uang nasabah akan menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut buruk. Buruknya kinerja bank akan membuat kepercayaan masyarakat akan berkurang. Selain itu jika kinerja bank buruk maka investor akan enggan untuk menanamkan modal pada

bank tersebut, investor akan mencari dan memilih bank yang memiliki kinerja baik dengan tujuan memperoleh return saham yang lebih tinggi. Oleh karena itu bank perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menaikkan return saham pada investor dan juga agar dapat menarik lebih banyak lagi investor untuk berinvestasi. Bank yang kinerjanya buruk akan sulit untuk mendapatkan dana dan akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

Penurunan kinerja bank dalam skala nasional pernah terjadi pada krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan beberapa negara lain di Asia pada tahun 1997-1998. Pada saat itu penurunan kinerja bank disebabkan oleh manajemen bank yang tidak baik, banyaknya kredit yang bermasalah, permodalan bank yang turun, dan turunnya kepercayaan masyarakat karena likuiditas bank. Pada saat itu, manajemen perbankan tidak baik, pemberian kredit yang cenderung diberikan pada beberapa debitur terutama individu atau kelompok usaha yang terkait pada bank. Hal tersebut menyebabkan terjadinya bank runs atau yang lebih dikenal dengan kondisi dimana para nasabah yang menyimpan uang di bank kehilangan kepercayaan pada bank kemudian mereka menarik dananya dari bank tersebut.

Untuk meningkatkan kinerja dan menjaga kepercayaan masyarakat, bank harus mempunyai manajemen yang baik dan menjaga profitabilitas agar dapat meningkatkan permodalan. Kinerja adalah tingkat keberhasilan secara keseluruhan atas pelaksanaan tugas tertentu dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi suatu perusahaan. Dengan mengetahui kinerja yang dicapai, bank dapat menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya sehingga bank dapat menentukan strategi apa yang akan dilakukan untuk masa yang akan datang.

Kinerja suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Investor melakukan penanaman modal salah satunya dengan melihat rasio profitabilitas (Prasinta, 2012). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA) karena dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya (Prasinta, 2012). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki (Attar, Islahuddin, & Shabri, 2014). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan bank menghasilkan laba dan semakin baik penggunaan aset bank. Semakin besar ROA menunjukkan semakin baik kinerja suatu bank.

Salah satu sumber untuk melakukan penilaian pada kinerja keuangan sebuah bank adalah laporan keuangan tersebut. Berdasarkan laporan tersebut dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai bagaimana tingkat baik buruknya kinerja suatu bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank. Indikator yang lazim digunakan untuk menilai kinerja sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011, meliputi empat aspek yaitu Risk Profil (Profil Risiko), *Good Corporate Governance*, *Earnings* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan). Penilaian profil risiko ini meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

Penelitian ini akan menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai indikator untuk memprediksi kinerja perbankan. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). *Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai suatu pengendalian internal perusahaan guna mengelola risiko yang signifikan. *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders* (Monks dan Minow, 2003). Sistem *Good Corporate Governance* dapat memberikan perlindungan yang efektif bagi para pemegang saham dan kreditur sehingga dapat memberikan keyakinan bahwa akan memperoleh return yang baik atas dana yang telah diinvestasikan.

Riset The *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) (2002), menemukan bahwa alasan utama perusahaan menerapkan GCG adalah kepatuhan terhadap peraturan. Perusahaan meyakini bahwa implementasi GCG merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi GCG juga berhubungan dengan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan GCG, akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan.

Bisnis perbankan sangat terkait erat dengan penerapan *Good Corporate Governance* dapat dilihat dari visi dan misi perbankan yang menjadikan *Good Corporate Governance* sebagai salah satu misi yang ingin dicapai perbankan. GCG berfokus pada mengatur arah risiko yang benar dan melindungi seluruh

kepentingan stakeholders. Tujuan utama *Good Corporate Governance* ialah untuk melindungi stakeholder dari perilaku manajemen yang tidak bersih. Selain itu, bisnis perbankan berlandaskan pada kepercayaan nasabah sehingga penerapan GCG menjadi faktor penting dalam memelihara kepercayaan nasabah, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan lainnya. Penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia merupakan hasil pembelajaran dari krisis yang sebelumnya pernah terjadi pada tahun 1997-1998.

Menurut laporan dari World Bank pada tahun 1999 krisis ekonomi yang menimpa negara- negara ASEAN terjadi karena kegagalan penerapan *Good Corporate Governance*. Kegagalan penerapan *Good Corporate Governance* ini berasal dari sistem kerangka hukum yang lemah, kurangnya pengawasan komisariss dan auditor, dan praktik perbankan yang buruk. Dalam mengatasi krisis, maka Bank Indonesia berupaya melakukan berbagai cara yaitu menutup bank yang bermasalah, pemberian bantuan likuiditas bank, melakukan program penjaminan pemerintah, pendirian badan untuk penyehatan perbankan nasional, dan restrukturisasi perbankan.

Pada tahun 2004, Bank Indonesia mengumumkan implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Visi API adalah menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu sasaran yang ingin dicapai oleh API adalah menciptakan *Good Corporate Governance* dalam rangka untuk memperkuat kondisi internal perusahaan. Hal tersebut ditegaskan dengan adanya peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006

tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Meski Bank Indonesia telah menetapkan peraturan tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* tetapi penerapannya masih cukup lemah. Lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* ditandai dengan dengan masih terjadinya skandal keuangan pada perbankan.

Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah unsur internal yaitu unsur yang diperlukan di dalam perusahaan. Unsur internal *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. Dewan direksi merupakan beberapa orang yang ditunjuk menjadi pimpinan oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dan mengelola perusahaan. Dewan direksi mempunyai tanggung jawab dalam mengelola perusahaan dan juga mengawasi perilaku bisnis perusahaan apakah bisnis telah dikelola dengan baik atau tidak. Dewan direksi juga bertanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan program hubungan dengan investor atau kebijakan komunikasi dengan pemegang saham.

Dewan komisaris merupakan dewan yang berperan sebagai pengawas jalannya sebuah perusahaan, keputusan yang diambil perusahaan, dan sebagai penasihat kepada direksi. Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap segala aktivitas dengan kemampuan terbaiknya sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

Komite audit juga sangat berperan penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas dalam proses penyusunan laporan keuangan seperti menjaga

terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai dan melaksanakan corporate governance yang baik (Ardyansah danZulaikha, 2014).

Berdasarkan latar belakang dan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai penambah wawasan dan juga menambah referensi secara teoritik terkait penerapan *good corporate governance* dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan yang dikaji dengan perspektif teori keagenan (*agency theory*).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan dapat menjadi bahan evaluasi dalam menerapkan *good corporate governance* yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini bisa dijadikan tambahan referensi bagi peneliti berikutnya, khususnya bagi penelitian dengan tema serupa, yaitu hubungan *good corporate governance* dengan kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Teruntuk investor, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan/pertimbangan sebelum menentukan keputusan untuk investasi pada suatu perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan suatu prinsipal dan agen. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau manajer. Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya akan tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal.

Perspektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isu *corporate governance*. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan *corporate*

governance berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

2.1.2 Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, pengukuran kinerja juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan itu merupakan fondasi tempat berdirinya pengendalian yang efektif.

Secara umum penilaian kinerja perusahaan berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Strategi perusahaan dalam perspektif keuangan secara jangka panjang akan mempengaruhi nilai pemegang saham. Karena penilaian kinerja perusahaan didasarkan pada laporan keuangan, maka untuk melakukan penilaian kinerja ini menggunakan rasio- rasio keuangan. Salah satu kinerja perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan adalah *return on assets* (ROA).

Menurut Syamsuddin (2009) Return On Assets merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan

aktiva untuk memperoleh laba, sehingga apabila nilai suatu ROA semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan. ROA yang telah diketahui, digunakan perusahaan untuk menilai efisiensi aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Beberapa perusahaan menekankan net margin yang tinggi untuk meningkatkan ROA mereka.

2.1.3 Good Corporate Governance

Menurut PBI (Peraturan Bank Indonesia) Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Dalam PBI juga diatur bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* setidaknya diwujudkan dalam:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi;
2. Kelengkapan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank;
3. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
4. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
5. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
6. Rencana strategis Bank;
7. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Dalam Kep. 117/M-MBU/2002/, prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dimaksud meliputi:

1. **Transparansi**, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. **Kemandirian**, yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
3. **Akuntabilitas**, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
4. **Pertanggungjawaban**, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat; kewajaran (fairness) yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.4 Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan beberapa orang yang ditunjuk untuk memimpin dan mengelola perusahaan. Dewan direksi berperan dalam menentukan kebijakan dan strategi yang akan digunakan baik kebijakan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Sari (2010) dewan direksi bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, pemeliharaan suatu struktur organisasi, dan memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif. Dewan Direksi juga berperan dalam meningkatkan hubungan dengan pihak luar perbankan. Hubungan perbankan

dengan pihak luar sangat penting bagi perbankan dalam proses menghimpun dan menyalurkan dana.

Jumlah dan komposisi direksi telah diatur dalam Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, antara lain:

1. Bank wajib memiliki anggota Direksi dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga orang).
2. Seluruh anggota direksi wajib berdomisili di Indonesia.
3. Direksi wajib dipimpin oleh presiden direktur atau direktur utama.

Menurut Greuning (2011) dewan direksi merupakan pemain utama dalam manajemen risiko dan memiliki tanggung jawab utama sebagai berikut:

1. Membentuk struktur yang jelas terkait pendelegasian wewenang dan tanggung jawab pada setiap tingkat.
2. Melakukan peninjauan kebijakan untuk memprediksi risiko yang dapat diterima serta mengetahui kebutuhan modal yang diperlukan untuk operasional bank.
3. Memastikan keefektifan manajemen senior dalam pengambilan langkah yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengelola keuangan dan risiko operasional bank. Memastikan fungsi audit internal berfungsi secara efektif dalam penelaahan atas kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur.
4. Memastikan terbentuknya praktik kerja yang sehat dan lingkungan kerja yang positif.
5. Melakukan evaluasi tahunan kinerja kepala manajemen.

2.1.5 Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari *principal* dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen dewan komisaris menjabatani kepentingan *principal* dan manajer di dalam perusahaan. Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Kerangka tata kelola perusahaan harus memastikan pedoman strategis perusahaan, pemantauan yang efektif dari manajemen oleh dewan komisaris, dan akuntabilitas dewan komisaris untuk perusahaan dan para pemegang saham (OECD, 2004).

2.1.6 Komite Audit

Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Pembentukan komite audit merupakan suatu keharusan, karena komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi kinerja kegiatan pelaporan keuangan dan melakukan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan.

Dalam mengurangi risiko penyimpangan yang terjadi yang dapat dilakukan oleh orang dalam perusahaan, maka dibutuhkan adanya satu unit kerja khusus yang bertugas melakukan fungsi kontrol yaitu audit internal. Bapepam-LK

melalui SK Ketua Bapepam-LK No. Kep.496-/BL/2008 menerbitkan peraturan khusus No.IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal yang ditegaskan bahwa setiap emiten atau perusahaan publik wajib membentuk unit audit internal paling lambat 31 Desember 2009. Komite audit juga sangat berperan penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas dalam proses penyusunan laporan keuangan seperti menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai dan melaksanakan *corporate governance* yang baik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang relevan dengan kinerja perusahaan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Darwis (2009) Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kedua kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, ketiga dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan keempat komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tjondro dan Wilopo (2011) Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan

dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang telah *go public* dan tercatat di BEI. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Prasinta (2012) Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan sampel penelitian perusahaan yang terdaftar dalam Corporate Governance Perception Index tahun 2006-2010. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan ROA terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Windah dan Andono. F (2013) Pengaruh Penerapan Corporate Governace Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance (IICG). Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian perusahaan yang telah menerapkan GCG dan masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) hasil survei The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG) pada periode 2008-2011. Alat analisis yang digunakan adalah model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen GCG terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan Tobin's-Q, sedangkan jika diukur dengan ROE memiliki pengaruh signifikan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Widagdo dan Chariri (2014) Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan dengan sampel penelitian perusahaan *non financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang pertama terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan komisaris dengan kinerja perusahaan, kedua tidak ada pengaruh yang signifikan antara independensi komite audit dengan kinerja perusahaan, ketiga tidak ada pengaruh signifikan antara independensi dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan, keempat tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan, kelima tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah rapat dewan komisaris dengan kinerja perusahaan dan keenam tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah rapat komite audit dengan kinerja perusahaan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Adestian (2015) Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian perusahaan perbankan pada periode 2012-2014 yang terdaftar di BEI. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

7. Penelitian yang dilakukan Tertius dan Christiawan (2015) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan dengan sampel penelitian perusahaan sektor keuangan pada tahun 2011-2013. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individual, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin besar dewan komisaris dan kepemilikan manajerial maka tidak mempengaruhi jumlah ROA yang dihasilkan. Sedangkan, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin besar komisaris independen dan ukuran perusahaan, maka ROA yang dihasilkan semakin kecil atau menurun.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Sarafina dan Saifi (2017) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2018) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian adalah Bank Umum Syariah Indonesia periode 2011-2014 dengan jumlah 11 bank syariah. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, serta komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Masitoh dan Hidayah (2018) Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan dengan sampel penelitian Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ROE, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROE, ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, proporsi dewan direksi independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROE.

Berikut ini penulis disajikan tabel yang merangkum beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Darwis (2009)	Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006-2008	<p>Independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komisaris Independen</p> <p>Dependen: ROI</p>	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2.	Tjondro dan Wilopo (2011)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia	<p>Independen: Good Corporate Governance</p> <p>Dependen: ROA (Y1), ROE (Y2), NIM (Y3), <i>Return Saham</i> (Y4), dan PER (Y5)</p>	GCG memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan dan GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.
3.	Prasinta (2012)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Ikut Dalam Ajang CGPI Tahun 2006-2010	<p>Independen: Good Corporate Governance</p> <p>Dependen: ROA (Y1), ROE (Y2), dan Tobin's Q (Y3)</p>	Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap ROA, berpengaruh positif terhadap ROE, dan tidak berpengaruh terhadap <i>Tobin's Q</i> .
4.	Windah dan Andono F. (2013)	Pengaruh Penerapan Corporate Governace Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance (ICG) Periode 2008-2011	<p>Independen: Good Corporate Governance</p> <p>Dependen: ROA (Y1), ROE (Y2), dan Tobin's Q (Y3)</p>	GCG tidak berpengaruh terhadap ROA dan <i>Tobin's Q</i> , dan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
5.	Widagdo dan Chariri (2014)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Non Financial Yang Terdaftar Di BEI tahun 2012	<p>Independen: Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Komite Audit, Independensi Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Jumlah Rapat Dewan Komisaris, Jumlah Rapat Komite Audit.</p> <p>Independen: Kinerja Perusahaan.</p>	Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Independensi komite audit, independensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, jumlah rapat dewan komisaris, dan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
6.	Adestian (2015)	Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Pada Tahun 2012-2014	<p>Independen: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan.</p> <p>Dependen: Kinerja Perusahaan.</p>	Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
7.	Tertius dan Christiawan (2015)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013	<p>Independen: Dewan Komisaris, Komite Audit, Independen, Kepemilikan Manajerial, SIZE.</p> <p>Dependen: ROA (Y)</p>	Dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

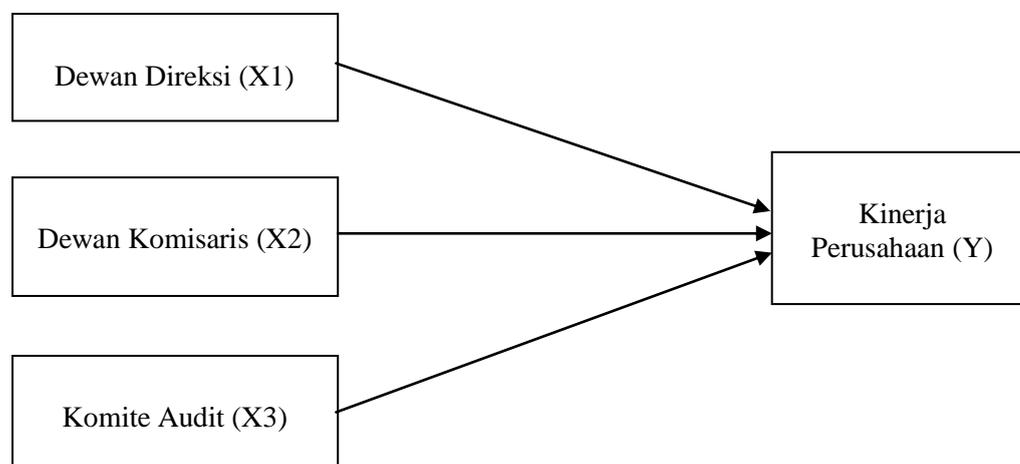
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
8.	Sarafina dan Saifi (2017)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di BEI periode 2012-2015)	Independen: Dewan Komisaris Independen, Komite Audit. Dependen: ROA (Y1) dan <i>Tobin's Q</i> (Y2).	Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh terhadap ROA dan <i>Tobin's Q</i>
9.	Eksandy (2018)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2011-2014	Independen: Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit. Dependen: Kinerja Keuangan.	Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, serta komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
10.	Masitoh dan Hidayah (2018)	Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2014-2016)	Independen: Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Direksi Independen, Proporsi Komisaris Independen Dependen: Kinerja Perusahaan.	Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ROE, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROE, ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, proporsi dewan direksi independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROE.

Sumber : Hasil review beberapa artikel

2.3 Model Penelitian

Dengan demikian model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Dikembangkan dalam riset ini

Gambar 2.1 Model Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau manajer. Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya akan tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap kepengurusan perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Selain itu dewan direksi juga mampu menetapkan kebijakan, strategi, memelihara struktur organisasi, serta memastikan pendelegasian wewenang berjalan serta efektif akan berdampak positif terhadap kinerja suatu perusahaan.

Hal ini akan mengurangi konflik keagenan dan dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham atau pemilik, sehingga dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2018) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adestian (2015) menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sebab dewan direksi sebagai manajemen senantiasa memiliki keinginan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Secara teori dewan direksi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan

2.4.2 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut teori agensi, hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya akan tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Dewan Komisaris bertugas untuk mengawasi kinerja perusahaan dan memberi masukan kepada dewan direksi. Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan Fungsi kontrol yang dilakukan oleh Dewan Komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Dengan adanya pengawasan Dewan komisaris terhadap kinerja manajemen dapat

mengurangi tindakan kecurangan dan perilaku oportunistik manajemen karena dewan komisaris mengawasi kinerja manajemen agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Dewan komisaris menjebatani kepentingan principal dan manajer di dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widagdo dan Chariri (2014) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Darwis (2009) menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dikarenakan kemungkinan dewan komisaris tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan dalam menjalankan fungsi kontrol yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan

2.4.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Agency theory merupakan teori yang menjelaskan adanya hubungan keagenan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*), dimana wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* telah diatur dalam kontrak kerja bersama untuk pengambilan keputusan atas nama *principal*. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Semakin kompleks organisasi perusahaan maka semakin tinggi tingkat kesulitan untuk melakukan pengawasan dan memastikan bahwa setiap divisi atau unit

sudah bekerja sesuai dengan fungsinya masing-masing. Komite audit juga sangat berperan penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas dalam proses penyusunan laporan keuangan seperti menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai dan melaksanakan *corporate governance* yang baik. Perusahaan besar memiliki pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian saham perusahaan lebih besar dari return saham perusahaan skala kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarafina dan Saifi (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adestian (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal ini terjadi karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, dalam penelitian ini besar kecilnya komite audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan (ROA), sedangkan variabel independennya adalah *good corporate governance* yang terbagi menjadi tiga komponen yaitu dewan direksi, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan.

3.1.1 Variabel Dependen

3.1.1.1 Kinerja Perusahaan (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA. *Return on assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dikutip dari Brigham dan Houston (2019) *return on assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{TA (Total Assets)}}$$

Keterangan:

EAT : *Earning after tax* perusahaan i tahun t

TA : *Total assets* perusahaan i tahun t

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *good corporate governance* yang terbagi menjadi tiga komponen yaitu dewan direksi, dewan komisaris dan ukuran perusahaan.

3.1.2.1 Dewan Direksi

Dewan Direksi sebagai organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap kepengurusan perusahaan. Menurut Bukhori (2012) ukuran dewan direksi dapat diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan direksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi}_{it}$$

Keterangan:

$\sum \text{Dewan Direksi}_{it}$: Total dewan direksi perusahaan i tahun t

3.1.2.2 Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Menurut Bukhori (2012) ukuran dewan komisaris dapat diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris}_{it}$$

Keterangan:

$\sum \text{Dewan Komisaris}_{it}$: Total dewan komisaris perusahaan i tahun t

3.1.2.3 Komite Audit

Komite audit merupakan jumlah seluruh anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Komite audit sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM dan Kementerian BUMN mewajibkan komite audit minimal terdiri dari seorang ketua yang juga komisaris independen dan dua anggota eksternal yang independen menurut Giovani (2017) pengukuran komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}_{it}$$

Keterangan:

$\sum \text{Komite Audit}_{it}$: Total komite audit perusahaan i tahun t

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh subjek didalam wilayah penelitian yang dijadikan subjek penelitian (Yudaruddin, 2014). Populasi juga dapat diartikan totalitas semua nilai dari hasil perhitungan atau pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan lengkap dan jelas yang ingin dipelajari

sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara periode 2015- 2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan perbankan.

3.2.2 Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan data panel dan metode *purposive sampling*. Data panel adalah data yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Menurut Widarjono (2007) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yaitu data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar, serta dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Perusahaan perbankan yang memperoleh laba positif selama periode pengamatan.

Tabel 3.1 Penyaringan sampel dengan metode *purposive sampling*

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2015 sd 2019.	44
Perusahaan perbankan yang memperoleh laba negatif selama periode pengamatan.	(15)
Jumlah sampel	29

Berdasarkan teknik penyaringan sampel diperoleh sebanyak 29 perusahaan yang memenuhi kriteria. Sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, dan ukuran perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber- sumber yang telah ada, diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa bukti, catatan, atau laporan tersusun dalam arsip. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website perusahaan selama tahun 2015-2019.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data yang berhubungan dengan penelitian. Data laporan keuangan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id untuk kemudian dicatat sebagai bahan statistik dan dianalisis.

3.5 Teknis Analisa Data

Dalam menganalisis dan menguji hipotesis serta permasalahan yang telah dikemukakan sebagai objek penelitian diperlukan alat analisis data. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22.0 untuk mengolah data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Siregar (2013) statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data agar mudah dipahami. Pengukuran statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, maksimum dan minimum. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan, dan juga untuk memastikan bahwa di dalam model regresi

yang diuji mempunyai data yang terdistribusi secara normal dan bebas dari autokorelasi, multikolinieritas, serta heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau yang mendekati normal (Priyatno, 2010). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2016). Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig (*2-tailed*) $> 0,05$; maka distribusi data normal.
2. Jika nilai sig (*2-tailed*) $< 0,05$; maka distribusi data tidak normal.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan cara menggunakan *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (Ghozali, 2016). Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig (*2-tailed*) $> 0,05$; maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai sig (*2-tailed*) $< 0,05$; maka terjadi autokorelasi.

3.5.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolonieritas menurut Ghozali (2016) adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10.
2. Mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Salah satu metode untuk menguji posisi kedastisitas, apakah homos atau heteros adalah melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Menurut Ghozali (2016), dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Kelayakan Model

3.5.3.1 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan ke dalam model layak dan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Cara pengujian yaitu dengan membandingkan taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf (α) sebesar 0,05 (5%). Nilai signifikansi penelitian dapat diperoleh pada tabel ANOVA. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $sig. \geq \alpha (0,05)$ maka model yang digunakan tidak layak untuk diteliti.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. atau $sig. < \alpha (0,05)$ maka model yang digunakan layak untuk diteliti.

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjalankan variasi variabel dependen sangat

terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, setiap tambahan variabel independen maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016).

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda dapat menjelaskan hubungan fungsional antara beberapa variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Perusahaan (ROA)

X₁ : Dewan Direksi

X₂ : Dewan Komisaris

X₃ : Komite Audit

α : Konstanta

$\beta_1- \beta_4$: Koefisien Regresi

e : Error term

3.5.5 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016), uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, uji t adalah pengujian koefisien regresi masingmasing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut:

1. H_1 : Diterima jika t hitung $>$ t tabel atau tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) dan $\beta > 0$. Dimana dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan
2. H_2 : Diterima jika t hitung $>$ t tabel atau tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) dan $\beta > 0$. Dimana dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan
3. H_3 : Diterima jika t hitung $>$ t tabel atau tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) dan $\beta > 0$. Dimana komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama lima tahun, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang layanan jasa keuangan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan. Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2015 sd 2019.	44
Perusahaan perbankan yang memperoleh laba negatif selama periode pengamatan.	(15)
Perusahaan yang terkena data <i>outlier</i>	(3)
Jumlah sampel	26

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah 2022)

Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 sebanyak 44 emiten. Dimana jumlah sampel sebelum eliminasi *outlier* sebanyak 29 perusahaan dan setelah eliminasi *outlier* jumlah sampel menjadi sebanyak 26 perusahaan. Data *outlier* dikeluarkan sebab memiliki nilai data yang

ekstream dan jika tidak dikeluarkan akan menjadikan hasil penelitian yang bias. Berikut merupakan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini setelah eliminasi *outlier*:

Tabel 4.2 Perusahaan Sampel

No	Kode Emiten	Nama Emiten (PT)
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8	BGTG	Bank Ganesha Tbk
9	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
12	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
14	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
15	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
16	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
17	BRIS	Bank BRI Syariah Tbk
18	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
19	BTPN	Bank BTPN Tbk
20	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
21	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
22	MEGA	Bank Mega Tbk
23	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
24	NOBU	Bank National Nobu Tbk
25	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
26	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah 2022)

Pada tabel 4.2 telah diketahui perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan dari sebelumnya 29 perusahaan, dimana perusahaan yang dikeluarkan karena memiliki data *outlier* adalah PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD), dan PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk (BTPS). Perusahaan-perusahaan tersebut di eliminasi karena memiliki data-data yang *ekstream* pada variabel penelitian.

4.2 Analisa Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan nilai maksimum serta standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Perusahaan	130	0,018	2,893	1,1539	0,67834
Dewan Direksi	130	2,000	14,000	7,2077	2,71286
Dewan Komisaris	130	2,000	11,000	5,3000	2,20166
Komite Audit	130	2,000	7,000	4,0231	1,10296
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah 2022)

Jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 130 data observasi yang berasal dari 26 sampel perusahaan perbankan. Interpretasi dari hasil analisis statistik yang terdapat pada tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

1. Kinerja perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,018. Nilai maksimum sebesar 2,893. Sementara nilai *mean* dan standar deviasi masing-masing sebesar 1,1539 dan 0,67834.
2. Dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 2,000 dan nilai maksimum sebesar 14,00. Sementara nilai *mean* dan standar deviasi masing-masing sebesar 7,2077 dan 2,71286.
3. Dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 2,000 dan nilai maksimum sebesar 11,000. Sementara nilai *mean* dan standar deviasi masing-masing sebesar 5,3000 dan 2,20166.
4. Komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2,000 dan nilai maksimum sebesar 7,000. Sementara nilai *mean* dan standar deviasi masing-masing sebesar 4,0231 dan 1,10296.

Berdasarkan pada hasil analisis statistik pada tabel 4.3 juga diketahui bahwa nilai *mean* pada seluruh variabel lebih besar daripada nilai standar deviasinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyimpangan yang terjadi pada setiap variabel cukup rendah.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Tahapan sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik diperlukan untuk memperoleh hasil penelitian yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*). Berikut adalah hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan membandingkan nilai signifikansi pada hasil uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat alpha 0,05. Data berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut.

Tabel 4.4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,27936546
Most Extreme Differences	Absolute	0,169
	Positive	0,169
	Negative	-0,136
Test Statistic		0,169
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah 2022)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang disajikan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Hal ini dibuktikan dari parameter signifikansi yang posisinya lebih rendah dari 0,05 (5%). Menurut Ghozali (2016) untuk mengatasi data yang tidak normal perlu dilakukan eliminasi *outlier*.

Ghozali (2016) menyebutkan bahwa data *outlier* adalah data yang mempunyai karakteristik berbeda dari data yang lainnya, data *outlier* merupakan data ekstrem.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Setelah Eliminasi Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,5593490
Most Extreme Differences	Absolute	0,033
	Positive	0,033
	Negative	-0,031
Test Statistic		0,033
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah 2022)

Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* pada tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat alpha 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data observasi berdistribusi dengan normal sehingga dapat diuji dengan statistik parametrik lebih lanjut.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi diantara semua variabel dari serangkaian observasi yang disusun menurut waktu (*time series*) dan juga untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel

pengganggu. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Run Test* dengan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.6 Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,03844
Cases < Test Value	64
Cases >= Test Value	65
Total Cases	129
Number of Runs	61
Z	-0,795
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,427

a. Median

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah 2022)

Hasil uji autokorelasi dengan *Run Test* pada tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,427. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat alpha 0,05 ($0,427 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model penelitian ini.

4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi masalah multikolinearitas. Untuk melihat ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Direksi	0,448	2,232
	Dewan Komisaris	0,385	2,594
	Komite Audit	0,791	1,264

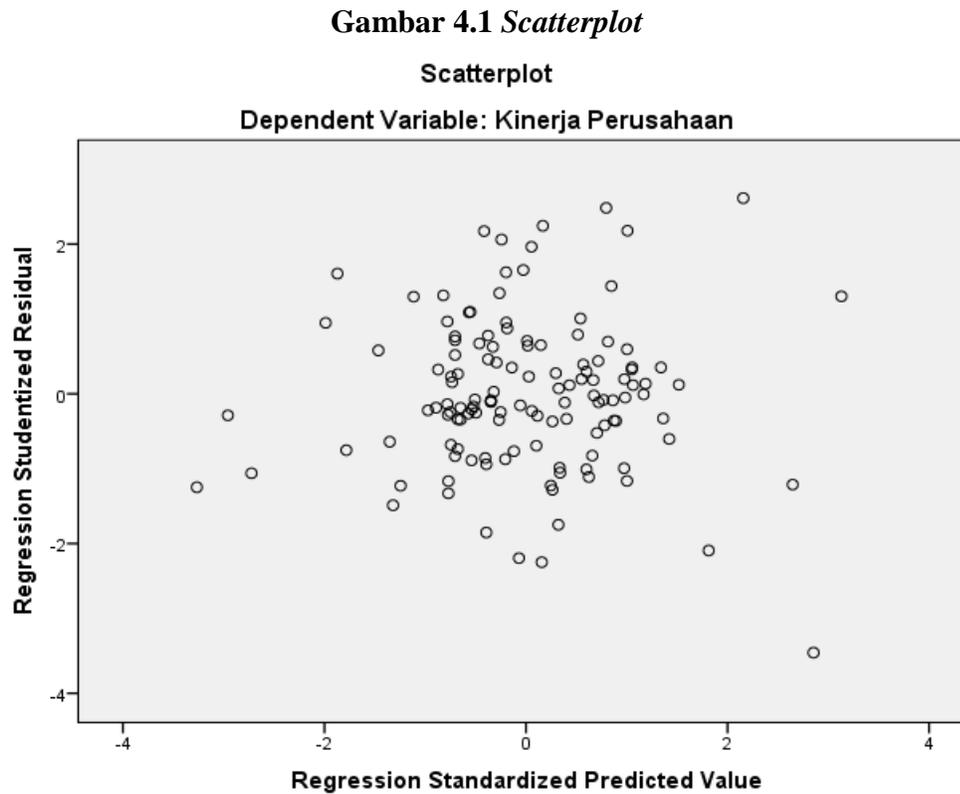
a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah 2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel independen berada dibawah nilai 10 dan nilai *tolerance* berada dibawah 1,0. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas dengan metode *scatterplot*, dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila data menyebar dengan acak dan tidak membentuk pola tertentu. Berikut hasil uji heteroskedastisitas.



Sumber: Hasil Penelitian (data diolah 2022)

Pada gambar 4.1 dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot*, hasil uji tersebut menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar dengan rata di kanan dan dikiri, diatas dan dibawah atau disekitar angka nol dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Untuk lebih memastikan terdapat atau tidaknya masalah heteroskedastisitas, maka dilakukan uji *glejser* sebagai berikut.

Tabel 4.8 Uji *Glejser*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,291	0,055		5,260	0,000
Dewan Direksi	0,020	0,019	0,139	1,045	0,298
Dewan Komisaris	-0,004	0,028	-0,021	-0,149	0,882
Komite Audit	-0,003	0,031	-0,009	-0,093	0,926

a. Dependent Variable: absolute_res

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah 2022)

Berdasarkan hasil uji *glejser* pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi pada masing-masing variabel independen lebih besar dari alpha 0,05 (Dewan Direksi 0,298: Dewan Komisaris 0,882: Komite Audit 0,926). Dimana dalam ketentuan hasil uji *glejser* dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 pada masing-masing variabel dalam penelitian ini sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Kelayakan Model

4.2.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit yang dimasukkan ke dalam model layak digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Berikut adalah hasil Uji F dalam penelitian ini.

Tabel 4.9 Uji F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,249	3	3,083	15,506	0,000 ^b
	Residual	24,852	125	0,199		
	Total	34,101	128			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah 2022)

Berdasarkan pada tabel 4.9 pada tabel uji F diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan atau dengan kata lain dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit mampu memprediksi pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

4.2.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit terhadap kinerja perusahaan. Koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,521 ^a	0,271	0,254	0,445889

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah 2022)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,254. Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit terhadap kinerja perusahaan sebesar 25,4% Sedangkan sisanya 74,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar model penelitian ini.

4.2.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit sebagai variabel independen serta kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Berikut merupakan analisis regresi berganda dalam penelitian ini:

Tabel 4.11 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,108	0,085		1,258	0,211
	Dewan Direksi	0,073	0,029	0,284	2,491	0,014
	Dewan Komisaris	0,106	0,043	0,306	2,485	0,014
	Komite Audit	-0,054	0,048	-0,096	-1,124	0,263

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah 2022)

Persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.11 adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,108 + 0,073(X_1) + 0,106(X_2) - 0,054(X_3) + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 0,108. Artinya apabila tidak ada variabel dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit maka kinerja perusahaan sebesar 0,108.
2. Koefisien regresi variabel dewan direksi sebesar 0,073 dengan arah positif. Artinya apabila jumlah dewan direksi meningkat sebesar 1 kali, maka kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,073. Dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel dewan komisaris sebesar 0,106 dengan arah positif. Artinya apabila jumlah dewan komisaris meningkat sebesar 1 kali, maka kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,106. Dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Koefisien regresi variabel komite audit sebesar -0,054 dengan arah negatif. Artinya apabila jumlah komite audit meningkat sebesar 1 kali, maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,054. Dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi pada masing-masing variabel dengan alpha 0,05 dan dengan melihat arah pengaruh pada koefisien regresi. Variabel dikatakan berpengaruh apabila memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha 5% ($\text{sig} < 0,05$). Berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 4.12 Pengujian Hipotesis

Y	X	B	t-hitung	Sig.	Arah	Keterangan
Kinerja Perusahaan	Dewan Direksi	0,073	2,491	0,014	Positif	Signifikan
	Dewan Komisaris	0,106	2,485	0,014	Positif	Signifikan
	Komite Audit	-0,054	-1,124	0,263	Negatif	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah 2022)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada tabel 4.12 dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut:

1. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan direksi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,014 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,014 < 0,05$) dan koefisien regresi arah positif (0,073). Artinya, dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan (H_1) **Diterima**.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,014 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,014 < 0,05$) dan koefisien regresi arah positif (0,106). Artinya, dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan (H_2) **Diterima**.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Komite Audit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,263 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari alpha 0,05 ($0,263 > 0,05$) dan koefisien regresi arah negatif (-0,054). Artinya, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan (H_3) **Ditolak**.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh koefisien regresi sebesar 0,073 dengan tingkat signifikansi 0,014. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti setiap dilakukannya penambahan jumlah dewan direksi akan berdampak pada kinerja perusahaan yang semakin meningkat. Posisi dewan direksi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam perspektif *agency theory* pemilik (*principal*) dan pengelola perusahaan (*agent*) merupakan pihak yang berbeda. Pengelola perusahaan (*agent*) merupakan orang yang ditunjuk oleh pemilik untuk menjalankan roda operasional perusahaan dalam bentuk perjanjian atau kerjasama. Dikutip dari Jensen dan Meckling (1976) tujuan *principal* menunjuk *agent* sebagai eksekutor (pengelola) dalam perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya yang efisien.

Perusahaan perbankan secara keseluruhan memiliki jumlah dewan direksi yang lebih banyak dari batas minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 disebutkan bahwa perusahaan publik wajib memiliki minimal 2 (dua) orang dewan direksi. Dalam prakteknya perusahaan perbankan telah memenuhi syarat tersebut, bahkan jumlah dewan direksi perusahaan perbankan lebih besar dari batas minimum yang ditetapkan OJK. Jumlah dewan direksi yang semakin banyak tentunya akan memudahkan pembagian tugas, mengingat tugas dan tanggung jawab direksi adalah menjalankan roda operasional perusahaan. Sehingga setiap anggota dewan direksi mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dengan adanya pembagian tugas yang sesuai dengan bidangnya tentu kinerja perusahaan menjadi lebih maksimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *agency theory* dimana pendelegasian wewenang yang dilakukan *principal* kepada *agent* bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Jumlah dewan direksi yang banyak tentu akan mengisi bidang-bidang tertentu, sehingga masing-masing dewan direksi memiliki tugas dan wewenang yang berbeda dan bekerja lebih fokus sesuai dengan bidangnya. Dalam hasil penelitian ini telah terbukti bahwa dengan adanya keberadaan dewan direksi (*agent*) sebagai penggerak perusahaan berdampak pada kinerja perusahaan yang meningkat. Dewan direksi yang memiliki tanggung jawab penuh atas segala operasional dan kepengurusan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya terhadap *principal*.

Dengan semakin meningkatnya kinerja perusahaan kemudian perusahaan tersebut *going concern* tentu menambah tingkat kepercayaan *principal* atas kinerja dewan direksi serta mengurangi adanya asimetri informasi, sebab *principal* selalu menginginkan kinerja yang positif dan keterbukaan informasi. Kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dalam penelitian ini juga mengindikasikan bahwa dewan direksi (*agent*) mampu memanfaatkan sumber daya perusahaan (aset) dengan efektif dan efisien.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eksandy (2018) dimana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sumber daya perusahaan yang dikelola dengan baik oleh dewan direksi akan menghasilkan kinerja perusahaan yang semakin meningkat.

4.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh koefisien regresi sebesar 0,106 dengan tingkat signifikansi 0,014. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti setiap dilakukannya penambahan jumlah dewan komisaris akan berdampak pada kinerja perusahaan yang semakin meningkat. Keberadaan dewan komisaris sebagai dewan pengawas memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan asimetri informasi dapat dikurangi dengan cara *principal* memberikan pengawasan pada internal perusahaan. Pengawasan tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui dewan komisaris. Dewan

tersebut memiliki tanggung jawab mengawasi jalannya operasional perusahaan yang diselenggarakan oleh direksi (*agent*). Meskipun dengan adanya dewan komisaris menimbulkan *agency cost* dalam bentuk *monitoring cost* tetapi dengan adanya pengawasan dari dewan komisaris akan memberikan dampak pada meningkatnya kinerja perusahaan.

Perusahaan perbankan secara keseluruhan mempunyai jumlah dewan komisaris yang lebih besar dari batas minimum yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 disebutkan bahwa perusahaan diwajibkan memiliki minimal 2 (dua) orang dewan komisaris. Faktanya perusahaan perbankan mempunyai jumlah dewan komisaris yang lebih banyak dari batas minimum yang ditetapkan oleh OJK. Tugas utama dewan komisaris adalah mengawasi tindakan direksi (*agent*), sehingga dengan semakin banyaknya jumlah dewan komisaris pada perusahaan perbankan tentunya dapat meningkatkan kinerja perusahaan perbankan. Temuan penelitian ini selaras dengan data dan fakta yang terjadi pada perusahaan perbankan.

Dewan komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan fungsi pengawasan, serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance* dengan baik. Dengan semakin banyaknya jumlah dewan komisaris maka pengawasan terhadap tindakan direksi (*agent*) menjadi lebih baik. Selain itu nasihat-nasihat yang diterima direksi juga menjadi lebih luas dan tidak monoton. Sehingga kinerja direksi menjadi lebih maksimal yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan yang semakin meningkat.

Hasil penelitian ini telah memberikan pembuktian bahwa keberadaan dewan komisaris dalam perusahaan berdampak signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, kinerja perusahaan yang meningkat juga menunjukkan bahwa dewan komisaris telah bekerja dengan sebaik mungkin dalam mengawasi kinerja direksi. Proporsi dewan komisaris yang maksimal memberikan keleluasaan dalam mengawasi tindakan direksi, sehingga mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara *principal* dengan *agent*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widagdo dan Chariri (2014) dimana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa dewan komisaris mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan signifikan. Dengan adanya bentuk pengawasan yang maksimal dari dewan komisaris memberikan dampak pada semakin meningkatnya kinerja perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada variabel komite audit terhadap kinerja perusahaan, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,263 dengan koefisien regresi sebesar -0,054. Artinya, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan proksi *return on assets*. Komite audit tidak memberikan dampak yang berarti dalam meningkatnya kinerja perusahaan.

Dalam *agency theory*, komite audit dibentuk dalam rangka menyelesaikan masalah keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan terbentuk karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent*. Atas perbedaan kepentingan

tersebut sehingga timbul asimetri informasi. Untuk itu peran komite audit diperlukan dalam rangka menyelaraskan kepentingan antara kedua belah pihak (*agent* dengan *principal*).

Perusahaan perbankan yang jumlah komite auditnya semakin banyak akan menurunkan kinerja perusahaan, meskipun tidak signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dalam hasil analisis statistik yang mana nilai slopemenunjukkan arah negatif. Perusahaan perbankan secara keseluruhan mempunyai jumlah komite audit yang lebih besar dari batas minimum yang ditetapkan oleh OJK. Komite audit merupakan bagian dari fungsi pengendalian dalam internal perusahaan, komite audit memiliki tugas memastikan kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh *agent* dan meningkatkan kualitas laporan keuangan tersebut melalui fungsi audit. Dengan demikian kinerja perusahaan perbankan yang semakin menurun dengan semakin banyaknya komite audit menggambarkan bahwa komite audit telah bekerja dengan maksimal, sehingga tidak memberikan celah kepada direksi untuk melakukan manipulasi laba. Sehingga wajar jika semakin banyak komite audit maka semakin menurun kinerja perusahaan (ROA).

Fungsi komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam hal pengawasan serta sebatas pemenuhan kewajiban persahaandalam penerapan *good corporate governance*. Selain itu komite audit tidak memiliki wewenang sebagai eksekutor. Peran komite audit hanya sebatas memberikan saran ataupun rekomendasi kepada dewan komisaris. Meskipun komite audit memiliki tugas mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kegiatan fungsi audit internal tetapi komite audit tidak memiliki

wewenang dalam hal pengambilan keputusan atas hasil audit. Oleh sebab itulah komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eksandy (2018) dimana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dalam hasil penelitian ini komite audit yang memiliki tugas membantu dewan komisaris dalam fungsi pengawasan tidak memiliki dampak dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan jumlah dewan direksi yang banyak akan mengisi bidang-bidang tertentu, sehingga masing-masing dewan direksi memiliki tugas yang berbeda dan bekerja lebih fokus sesuai dengan bidangnya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan semakin banyaknya jumlah dewan komisaris maka fungsi pengawasan menjadi lebih baik. Adanya pengawasan yang maksimal pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan yang semakin meningkat.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Komite audit tidak memiliki wewenang dalam hal pengambilan keputusan. Peran komite audit hanya sebatas memberikan saran ataupun rekomendasi kepada dewan komisaris.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat memberikan saran kepada beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan harapannya dapat memaksimalkan penerapan *good corporate governance* dengan sebaik mungkin.
2. Bagi dewan direksi harapannya dapat memimpin dan mengelola aset perusahaan sesuai dengan tujuan dan kepentingan perusahaan. Karena dalam hasil penelitian ini telah terbukti bahwa dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi dewan komisaris harapannya dapat meningkatkan fungsi pengawasan dengan semaksimal mungkin. Karena dalam hasil penelitian ini telah terbukti bahwa dewan komisaris mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan signifikan.
4. Penelitian ini juga tidak terlepas dari kekurangan, sehingga harapannya bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih kompleks dengan menambahkan variabel lainnya yang merupakan bagian dari *good corporate governance*. Karena dalam hasil penelitian ini kinerja perusahaan dipengaruhi oleh dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit hanya sebesar 25,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adestian, Y. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Listing di BEI Pada Tahun 2-12-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(3).
- Ardyansyah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-9.
- Attar, D., Islahuddin., & Shabri, M. (2014). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 10-20.
- Bank Indonesia. (2006). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 08/14/PBI/2006 Perubahan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15e* (Fifteenth). Cengage Learning: United States of America.
- Bukhori, I. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010). *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Darwis, H. (2009). Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(3), 418–430.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1-10.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Giovani, M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290–306.
- Greuning. (2011). *Analisis Risiko Perbankan*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M.C., & Meckling. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Masitoh, N. S., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2014 – 2016). *Jurnal Tekun*, 1(1), 49-59.
- Monks, R., & Minow, N. (2003). *Corporate Governance*. Blackwell Publishing.
- OECD. (2004). *OECD Principles of Corporate Governance*. The OECD Paris.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016) *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, 1(2), 1-7.
- Priyatono, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisa Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sarafina, S., & Saifi, Muhammad. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(2), 108-117.
- Sari, I. (2010). “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008)”. *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

- Sukandar, Panky P. (2014). "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Good Corporate Governance.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tertius, M.,&Christiawan, Y. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1), 223-232.
- Theacini, M.,&Wisadha. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 733-746.
- Tjondro, D.,&Wilopo, R. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*,1(1), 1-14.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Widagdo, D.,&Chariri, A. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*,3(3), 1-9.
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Windah, Gabriela C.,&Andono, Fidelis A. (2013). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance IICG Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1-20.
- Yudaruddin, R. (2014). *Statistik Ekonomi Aplikasi Dengan Program SPSS Versi20*. Yogyakarta: Interpena.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DATA KINERJA PERUSAHAAN (ROA)

NO	KODE	TAHUN	EAT	TA	ROA
1	AGRO	2015	80.491.880	8.364.502.563	0,962
		2016	103.003.152	11.377.960.721	0,905
		2017	140.495.535	16.322.593.372	0,861
		2018	204.212.623	23.313.671.252	0,876
		2019	51.061.421	27.067.922.912	0,189
2	BACA	2015	90.823	12.159.197	0,747
		2016	93.457	14.207.414	0,658
		2017	86.140	16.349.473	0,527
		2018	106.500	18.019.614	0,591
		2019	15.884	18.959.522	0,084
3	BBKP	2015	64.307	94.366.502	1,022
		2016	1.090.635	105.406.002	1,035
		2017	135.901	106.442.999	0,128
		2018	189.970	95.643.923	0,199
		2019	216.749	100.264.248	0,216
4	BBNI	2015	9.140.532	508.595.288	1,797
		2016	1.410.196	603.031.880	1,892
		2017	13.770.592	709.330.084	1,941
		2018	15.091.763	808.572.011	1,866
		2019	15.508.583	845.605.208	1,834
5	BBRI	2015	25.410.788	878.426.312	2,893
		2016	26.227.991	1.003.644.426	2,613
		2017	29.045.049	1.127.447.489	2,576
		2018	32.418.486	1.296.898.292	2,500
		2019	34.413.825	1.416.758.840	2,429
6	BBTN	2015	1.850.907	171.807.592	1,077
		2016	2.618.905	214.168.479	1,223
		2017	3.027.466	261.365.267	1,158
		2018	2.807.923	306.436.194	0,916
		2019	209.263	311.776.828	0,067
7	BDMN	2015	2.469.157	188.057.412	1,313
		2016	2.792.722	174.086.730	1,604
		2017	3.828.097	178.257.092	2,148
		2018	4.107.068	186.762.189	2,199
		2019	3.868.343	193.533.970	1,999

Sambungan Lampiran 1

NO	KODE	TAHUN	EAT	TA	ROA
8	BGTG	2015	5.451	1.974.416	0,276
		2016	39.193	4.235.925	0,925
		2017	51.140	4.581.932	1,116
		2018	5.600	4.497.122	0,125
		2019	11.841	4.809.743	0,246
9	BINA	2015	16.877	2.081.523	0,811
		2016	18.236	2.359.089	0,773
		2017	18.340	3.123.345	0,587
		2018	11.395	3.854.174	0,296
		2019	7.115	5.262.429	0,135
10	BJBR	2015	1.380.964	88.697.430	1,557
		2016	1.153.225	102.318.457	1,127
		2017	1.211.405	114.980.168	1,054
		2018	1.552.396	120.191.387	1,292
		2019	1.564.492	123.536.474	1,266
11	BJTM	2015	884.503	42.803.631	2,066
		2016	1.028.216	43.032.950	2,389
		2017	1.159.370	51.518.681	2,250
		2018	1.260.308	62.689.118	2,010
		2019	1.376.505	76.715.290	1,794
12	BMAS	2015	40.189.822	5.343.936.388	0,752
		2016	68.157.510	5.481.518.940	1,243
		2017	69.497.192	6.054.845.282	1,148
		2018	71.013.866	6.694.023.677	1,061
		2019	59.746.814	7.569.580.138	0,789
13	BMRI	2015	21.152.398	910.063.409	2,324
		2016	14.650.163	1.038.706.009	1,410
		2017	21.443.042	1.124.700.847	1,907
		2018	25.851.937	1.202.252.094	2,150
		2019	28.455.592	1.318.246.335	2,159
14	BNBA	2015	56.950.417.920	6.567.266.817.941	0,867
		2016	78.759.737.169	7.121.173.332.944	1,106
		2017	89.548.095.470	7.014.677.335.611	1,277
		2018	92.897.864.488	7.297.273.467.260	1,273
		2019	51.167.901.115	7.607.653.715.376	0,673

NO	KODE	TAHUN	EAT	TA	ROA
15	BNGA	2015	427.885	238.849.252	0,179
		2016	2.081.717	241.571.728	0,862
		2017	2.977.738	266.305.445	1,118
		2018	3.482.428	266.781.498	1,305
		2019	3.642.935	274.467.227	1,327
16	BNII	2015	1.143.562	157.619.013	0,726
		2016	1.967.276	166.678.902	1,180
		2017	1.860.845	173.253.491	1,074
		2018	2.262.245	177.532.858	1,274
		2019	1.924.180	169.082.830	1,138
17	BRIS	2015	122.637	24.230.247	0,506
		2016	170.209	27.687.188	0,615
		2017	101.091	31.543.384	0,320
		2018	106.600	37.915.084	0,281
		2019	74.016	43.123.488	0,172
18	BSIM	2015	185.153	27.868.688	0,664
		2016	370.651	31.192.626	1,188
		2017	318.923	30.404.078	1,049
		2018	50.472	30.748.742	0,164
		2019	6.752	36.559.556	0,018
19	BTPN	2015	1.752.609	81.039.663	2,163
		2016	1.875.846	91.371.387	2,053
		2017	1.421.940	95.489.850	1,489
		2018	2.257.884	101.919.301	2,215
		2019	2.992.418	181.631.385	1,648
20	MAYA	2015	652.324.636	47.305.953.535	1,379
		2016	820.190.823	60.839.102.211	1,348
		2017	675.405	74.745.570	0,904
		2018	437.412	86.971.893	0,503
		2019	528.114	93.408.831	0,565
21	MCOR	2015	67.378	10.089.121	0,668
		2016	22.178	12.257.391	0,181
		2017	49.899	15.788.738	0,316
		2018	89.860	15.992.475	0,562
		2019	78.967	18.893.684	0,418

NO	KODE	TAHUN	EAT	TA	ROA
22	MEGA	2015	1.052.771	68.225.170	1,543
		2016	1.158.000	70.531.682	1,642
		2017	1.300.043	82.297.010	1,580
		2018	1.599.347	83.761.946	1,909
		2019	2.002.733	100.803.831	1,987
23	NISP	2015	1.500.835	120.480.402	1,246
		2016	1.789.900	138.196.341	1,295
		2017	2.175.824	153.773.957	1,415
		2018	2.638.064	173.582.894	1,520
		2019	2.939.243	180.706.987	1,627
24	NOBU	2015	18.206	6.703.377	0,272
		2016	30.312	8.992.244	0,337
		2017	34.985	11.018.481	0,318
		2018	44.748	11.793.981	0,379
		2019	45.794	13.147.503	0,348
26	PNBN	2015	1.567.845	183.120.540	0,856
		2016	2.518.048	199.175.053	1,264
		2017	2.008.437	213.541.797	0,941
		2018	3.187.157	207.204.418	1,538
		2019	3.498.299	211.287.370	1,656
26	SDRA	2015	265.230	20.019.523	1,325
		2016	309.816	2.630.634	1,369
		2017	438.725	27.086.504	1,620
		2018	537.971	29.631.693	1,816
		2019	499.791	36.936.262	1,353

LAMPIRAN 2 DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT

NO	KODE	TAHUN	∑ Direksi	∑ Komisaris	∑ Komite Audit
1	AGRO	2015	5	4	3
		2016	5	4	3
		2017	5	4	3
		2018	5	3	3
		2019	4	3	3
2	BACA	2015	5	3	3
		2016	5	3	3
		2017	5	2	3
		2018	5	3	3
		2019	4	3	3
3	BBKP	2015	7	6	5
		2016	7	7	5
		2017	7	7	5
		2018	8	8	6
		2019	8	8	6
4	BBNI	2015	9	8	4
		2016	10	8	3
		2017	10	8	4
		2018	11	9	4
		2019	11	8	4
5	BBRI	2015	11	8	4
		2016	11	10	6
		2017	11	11	6
		2018	14	10	6
		2019	14	10	7
6	BBTN	2015	8	7	5
		2016	8	7	7
		2017	8	8	6
		2018	9	9	6
		2019	8	6	2
7	BDMN	2015	7	8	6
		2016	9	8	5
		2017	7	7	3
		2018	9	8	4
		2019	10	8	4

NO	KODE	TAHUN	∑ Direksi	∑ Komisaris	∑ Komite Audit
8	BGTG	2015	2	3	3
		2016	5	3	3
		2017	4	4	3
		2018	3	3	4
		2019	3	3	4
9	BINA	2015	3	3	4
		2016	4	3	4
		2017	4	3	4
		2018	4	3	4
		2019	5	3	4
10	BJBR	2015	7	4	5
		2016	7	5	5
		2017	7	5	4
		2018	4	2	3
		2019	6	5	4
11	BJTM	2015	5	5	3
		2016	5	5	3
		2017	7	5	4
		2018	7	4	4
		2019	5	6	4
12	BMAS	2015	4	3	5
		2016	4	3	4
		2017	4	3	4
		2018	4	2	3
		2019	4	2	3
13	BMRI	2015	11	8	5
		2016	10	8	6
		2017	10	8	6
		2018	11	8	6
		2019	12	8	7
14	BNBA	2015	3	3	3
		2016	3	3	3
		2017	3	3	3
		2018	3	3	3
		2019	3	3	3

NO	KODE	TAHUN	Σ Direksi	Σ Komisaris	Σ Komite Audit
15	BNGA	2015	11	8	6
		2016	10	9	4
		2017	11	8	4
		2018	12	7	4
		2019	11	8	4
16	BNII	2015	9	6	4
		2016	8	6	4
		2017	7	6	3
		2018	8	6	3
		2019	8	6	3
17	BRIS	2015	5	5	5
		2016	5	5	5
		2017	5	4	5
		2018	4	4	6
		2019	5	4	5
18	BSIM	2015	8	3	3
		2016	8	3	3
		2017	6	3	3
		2018	6	3	3
		2019	6	3	3
19	BTPN	2015	11	6	3
		2016	7	5	4
		2017	7	5	5
		2018	6	5	5
		2019	9	5	3
20	MAYA	2015	8	5	3
		2016	9	5	3
		2017	8	6	3
		2018	8	6	3
		2019	8	7	3
21	MCOR	2015	5	3	3
		2016	8	3	3
		2017	6	4	4
		2018	6	4	4
		2019	6	4	3

NO	KODE	TAHUN	Σ Direksi	Σ Komisaris	Σ Komite Audit
22	MEGA	2015	10	4	3
		2016	8	4	3
		2017	9	7	3
		2018	9	7	3
		2019	7	5	3
23	NISP	2015	10	8	4
		2016	10	8	3
		2017	10	8	3
		2018	9	8	4
		2019	9	9	4
24	NOBU	2015	5	3	4
		2016	5	3	4
		2017	5	3	5
		2018	5	3	5
		2019	5	3	5
25	PNBN	2015	12	6	4
		2016	12	6	4
		2017	12	6	4
		2018	11	4	3
		2019	11	5	3
26	SDRA	2015	7	4	5
		2016	7	4	5
		2017	6	4	5
		2018	6	4	4
		2019	6	4	5

LAMPIRAN 3 OUTPUT SPSS

1. Output Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Perusahaan	130	,018	2,893	1,15391	,678342
Dewan Direksi	130	2,00	14,00	7,2077	2,71286
Dewan Komisaris	130	2,00	11,00	5,3000	2,20166
Komite Audit	130	2,00	7,00	4,0231	1,10296
Valid N (listwise)	130				

2. Output Uji Normalitas Sebelum & Sesudah Outlier

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,27936546
Most Extreme Differences	Absolute	0,169
	Positive	0,169
	Negative	-0,136
Test Statistic		0,169
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,55934902
Most Extreme Differences	Absolute	,033
	Positive	,033
	Negative	-,031
Test Statistic		,033
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

3. Output Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,03844
Cases < Test Value	64
Cases >= Test Value	65
Total Cases	129
Number of Runs	61
Z	-,795
Asymp. Sig. (2-tailed)	,427

- a. Median

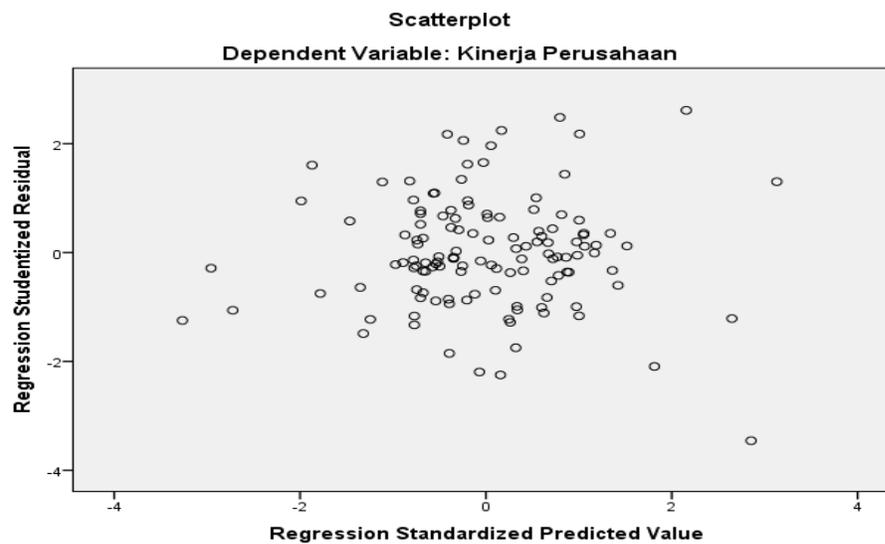
4. Output Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Direksi	,448	2,232
	Dewan Komisaris	,385	2,594
	Komite Audit	,791	1,264

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

5. Output Scatterplot



6. Output Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,291	,055		5,260	,000
	Dewan Direksi	,020	,019	,139	1,045	,298
	Dewan Komisaris	-,004	,028	-,021	-,149	,882
	Komite Audit	-,003	,031	-,009	-,093	,926

a. Dependent Variable: absolute_res

7. Output Regresi Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,521 ^a	,271	,254	,445889

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,249	3	3,083	15,506	,000 ^b
	Residual	24,852	125	,199		
	Total	34,101	128			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,108	,085		1,258	,211
Dewan Direksi	,073	,029	,284	2,491	,014
Dewan Komisaris	,106	,043	,306	2,485	,014
Komite Audit	-,054	,048	-,096	-1,124	,263

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan